

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu Negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun, khususnya pendidikan.

Hal ini didukung oleh Undang-undang sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan pribadi masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, diadakanlah perubahan dalam sistem pendidikan, diantaranya adalah dengan mengganti kurikulum lama (KTSP) dengan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyerderhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga

nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamnanya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pada Tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Muhammad Nuh, telah menetapkan Kurikulum baru bagi Pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah di implementasikan sejak tahun ajaran baru 2013/2014 tepatnya bulan juli tahun 2013. Menjelang diberlakukannya kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), muncul berbagai pendapat pro-kontra. Seperti biasa, setiap kali pergantian kurikulum baru itu dan menaruh harapan yang yang begitu besar. Sedangkan kontra biasanya akan bersikap pesimis bahwa perubahan kurikulum tersebut akan bisa berimbas pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum akan terus berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan pemikiran manusia. Namun bagaimana cara mengatasi perubahan tersebut, hal ini sangat tergantung kepada kecermatan pengembang kurikulum itu sendiri. Aspek utama yang sepatutnya diperhatikan dalam penyusunan materi kurikulum pendidikan adalah terjadinya perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif anak didik kearah yang lebih baik.

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Untuk menjalankan pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang professional untuk melaksanakan dan siap dalam penerapan kurikulum 2013 agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, membuat kita kadang gagap dalam menyikapinya. Perubahan itu sendiri merupakan sebuah keharusan dalam sebuah perjalanan sejarah yang kita tidak kuasa membendungnya, karena perubahan bertujuan untuk membuat aktivitas manusia lebih mudah dan optimal sehingga hasilnya dapat maksimal.

Demikian juga guru, agar tidak digilas perubahan zaman, dia tidak boleh diam ditempat, sementara sekelilingnya telah berubah dengan cepat. Guru bekerja berkarya, dan mengabdikan di lingkungan pendidikan, tempat yang mengisyaratkan terjadinya perubahan yang terus menerus. Di lembaga pendidikan, perubahan diagendakan dan kemudian dipraktikan. Oleh karena itu, sebagai guru harus siap menerima perubahan yang cepat itu. Sebagai sebuah profesi sekaligus jabatan, guru adalah bagian dari masyarakat atau komunitas terdidik yang diharapkan dapat membawa perubahan.

Perspektif Undang-Undang sistem pendidikan Nasional, istilah pendidik atau guru didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk mencapai pendidikan yang di harapkan, sangat dibutuhkan sebuah Sikap dalam berbuat dan bertindak menuju keberhasilan sehingga tumbuh Siswa-Siswi teladan. Maka dapat dipahami bahwa Sikap merupakan perubahan paling bermakna bagi Peserta Didik. Sikap yang positif terhadap peserta didik akan menghasilkan tindakan yang positif. Tanpa Sikap yang Profesional dan tidak memiliki kompetensi mustahil seorang peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat dan kreatifitasnya.

Dalam menerangkan sikap kepada peserta didik, dibutuhkan Pahlawan yang senantiasa mengutamakan keberhasilan. Pahlawan tersebut adalah seorang Guru yang tulus mengajar dengan hati dalam memberikan pelajaran serta mengupayakan peserta didik mampu memahami pelajaran. Guru adalah teladan, dia tidak boleh diam ditempat, sementara sekelilingnya telah berubah

dengan cepat. Guru bekerja berkarya dan mengabdikan dengan Penuh Tanggung Jawab untuk memberikan Ilmu Pengetahuan yang begitu bermanfaat dan bermutu serta mampu menjadikan sosok Peserta Didik yang Hebat. Guru selalu melakukan perubahan dan kemudian mempraktekannya. Guru juga bagian dari masyarakat atau komunitas terdidik yang mampu membawa perubahan.

Sikap Guru yang baik bukan hanya memahami tentang yang diajarkan, tetapi harus memahami cara mengajarkannya. Adapun Pasal yang menyebutkan tentang Guru dan Dosen, Pada Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Baru-baru ini dengan diterapkannya Kurikulum 2013 timbul beberapa pro dan kontra. Hal ini diakibatkan kebijakan yang pemerintah buat tidak sesuai dengan harapan dan kondisi nyata yang ada di lapangan. Para guru yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum merasa bingung dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini. Kebanyakan dari mereka masih menggunakan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP dalam pembelajarannya, karena mereka belum begitu paham dengan kurikulum 2013 yang sebenarnya, padahal beberapa dari mereka telah dilatih dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya buku siswa dan buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, yakni pendekatan *scientific*. Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pendekatan ini dilaksanakan dengan melibatkan tiga model pembelajaran diantaranya adalah *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Ketiga model ini akan menunjang *how to do* yang dielaborasi dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya pendekatan *scientific* ini menekankan lima aspek penting, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan komunikasi.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai Kurikulum yang berlaku, dalam setiap penerapan pembelajaran tidak akan luput dari penilaian pro dan kontra. Hal ini juga menjadi acuan bagi peneliti dalam mengamati sikap guru terhadap penerapan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 47 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 inipun sudah dilaksanakan di beberapa kelas, SDN 47 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah unggulan yang terdapat di Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo, hampir semua gurunya lulusan S1, bahkan ada yang sedang menjalani pendidikan S2 dalam bidang manajemen pendidikan dan sering mendapatkan pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum 2013, dapat dikatakan beberapa guru terlihat sudah siap dalam melaksanakan kurikulum 2013, namun meski ada beberapa pelatihan guru kenyataannya di sekolah secara umum guru mengalami kesulitan dalam penerapannya, seperti proses penilaian terhadap siswa yang harus dilakukan untuk semua aspek, kemudian dalam pembuatan soal ulangan, perwakilan untuk setiap soal per mata pelajaran yang dirangkum dirasa kurang efektif untuk melihat kemampuan siswa, serta proses pembelajaran di kelas yang kadang dapat membingungkan siswa.

Pada saat diumumkan oleh kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum 2013 yang akan dilakukan terlihat berbagai respon atau tanggapan yang diperlihatkan oleh pendidik di sekolah tersebut yang menimbulkan pro dan kontra akan adanya penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran dengan berbagai macam alasan seperti belum adanya fasilitas yang memadai sebagai alat pendukung terlaksananya penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut maupun kesiapan dari guru itu sendiri. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013 yang akan dilakukan dapat lebih jelas diketahui setelah adanya hasil wawancara yang akan dilakukan langsung oleh peneliti. Sehingga terlihat mana sajakah guru yang mendukung adanya penerapan kurikulum 2013 dan guru yang menolak baik secara langsung atau tidak langsung

penerapan kurikulum 2013 di SDN 47 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

Dilihat dari beberapa sebab yang melatar belakangi masalah guru dalam menghadapi pembelajaran kurikulum 2013 maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Sikap Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 47 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terhadap pembelajaran kurikulum 2013 masih rendah
2. Minat guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran masih kurang
3. Media dan fasilitas yang ada disekolah masih kurang mendukung untuk pembelajaran kurikulum 2013
4. Bentuk penilaian sistem kurikulum 2013 masih kurang dimengerti

1.3 Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada sikap guru terhadap kurikulum 2013

1.4 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah sikap guru terhadap penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 47 Kec. Hulonthalangi Kota Gorontalo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sikap guru terhadap penerapan Kurikulum 2013

1.6 Manfaat Penelitian.

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

- 1) Dapat mengembangkan kajian bidang keilmuan khususnya bidang pendidikan dalam penerapan pembelajaran.
- 2) Sebagai pendahuluan atau perbandingan, masukan dan informasi bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- 1) Dijadikan sebagai informasi kepada guru-guru pengembangan diri untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN 47 Kecamatan Hulonthalangi kota Gorontalo.
- 2) Penelitian dapat membuat guru lebih percaya diri dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- 3) Melalui penelitian ini guru mendapat kesempatan untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri untuk mempelajari berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran.